

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN  
WISATA EDUKASI DAN REKREASI KAMPUNG NELAYAN**

<sup>1)</sup>Ahmad Manshur, <sup>2)</sup>Sri Minarti, <sup>3)</sup>Nilna Indriana

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

\*Email: [ahmanshur@gmail.com](mailto:ahmanshur@gmail.com)<sup>1</sup>, [minarti@unugiri.ac.id](mailto:minarti@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>, [nilnaindri@gmail.com](mailto:nilnaindri@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

*Sebagai upaya untuk melindungi wilayah desa dari tekanan masyarakat penyangga akan sumber daya alam, dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat pengembangan wisata edukasi dan rekreasi, namun tantangan dan strategi pemberdayaan masyarakat daerah Sumberarum melalui ekowisata belum diketahui sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan strategi pemberdayaan masyarakat melalui wisata Kampung Nelayan berdasarkan persepsi, motivasi, dan preferensi masyarakat. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metode kajian tindakan (Action Research) menghasilkan data bahwa masyarakat desa belum mampu mengenal potensi wisata yang ada, maka dibangunlah wisata edukasi dan rekreasi Kampung Nelayan, dan olahan ikan wader. Diharapkan dengan dibangunnya wisata dan produk olahan tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.*

**Kata Kunci** : Ekowisata; Pemberdayaan Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Untuk daya saing, pariwisata Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indeks daya saing pariwisata Indonesia pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Tercatat peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia naik menjadi peringkat 40 di tahun 2021 dari peringkat 42 di tahun 2019. Di dunia, Indonesia berada di peringkat 40 dari 140 negara. Di kawasan Asia Tenggara, indeks daya saing pariwisata Indonesia berada di peringkat empat.<sup>1</sup> Meski demikian, Indonesia selalu mengembangkan inovasi dalam membangun kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan merupakan program pemerintah yang sesuai dengan aturan undang-undang yang berbunyi “Mewujudkan Indonesia sebagai negara tujuan wisata dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat”.<sup>2</sup> Pembangunan kepariwisataan meliputi: destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan

---

<sup>1</sup>Sherly Puspita, “Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia Tahun 2019 Naik”, dalam <http://amp-kompas-com.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com>, diakses pada 13 Februari 2021

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (4).

kelembagaan kepariwisataan.<sup>3</sup> Keempat poin pembangunan kepariwisataan tersebut perlu diketahui bahwa dalam membangun pariwisata bukan hanya dengan memiliki dan menghias lokasi wisata supaya menjadi indah saja, namun juga dengan mempromosikannya, mengembangkan potensi ekonomi di bidang industri dan manajemen yang baik dalam pengelolaan pariwisata tersebut.

Di sektor pariwisata daya jual harus tinggi sehingga ekonomi juga akan meningkat dan masyarakat akan menjadi sejahtera. Segi ekonomi di sektor pariwisata Indonesia memiliki aneka ragam kekayaan alam dan produk-produk untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Di antara produk-produk tersebut, salah satunya adalah kekhasan aneka kuliner menjadi salah satu produk andalan dalam persaingan di bidang ekonomi kancah dunia. Kuliner di Indonesia dikenal karena kekayaan rasa dari rempah-rempah yang tidak dimiliki oleh negara lain. Kekayaan kuliner yang beraneka ragam serta rasa yang dapat memikat lidah penikmatnya, tidak dapat diperoleh dari berbagai tempat bahkan hingga pelosok negeri.

Desa Kabalan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Letaknya berada di tepi sungai Bengawan Solo, sehingga rawan terjadi bencana alam banjir bahkan menjadi langganan banjir. Desa ini merupakan satu-satunya desa di kecamatan Kanor yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai nelayan. Di mana dalam desa tersebut memiliki potensi untuk dijadikan sebuah destinasi wisata yang berada di pinggiran sungai Bengawan Solo yang bernama Kampoeng Nelayan.

Pada intinya, nama Kampoeng Nelayan memang sudah ada. Namun, pembangunan wisata masih belum direalisasikan sebagaimana mestinya. Dari beberapa aset desa Kabalan yang dimiliki tersebut, masyarakat desa Kabalan diharapkan dapat membuat kedua aset tersebut menjadi berkembang dan lebih maju karena terlihat belum maksimal dalam pengelolaan dan pelestarian potensi desa yang telah ada tersebut, meskipun telah dijelaskan bahwa masyarakat dapat bertransformasi untuk mengubah jalan hidupnya untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (1).

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu, membuat banyak daerah berkenginginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah desa Kabalan. Selain memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata, di desa Kabalan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan ada aset hasil sungai yaitu ikan yang sering dijumpai pada desa ini adalah ikan wader.

Pesona desa wisata sebagai penghasil devisa bagi desa memang tidak bisa diragukan. Siapa yang tidak ingin lingkungan desa menjadi bersih dan indah, warga desa menjadi banyak senyum dan ramah serta para wisatawan yang datang, menghabiskan dan menciptakan rejeki limpah-ruah. Tapi, bayangan itu sama sekali tak mudah diwujudkan, soalnya harus ada strategi yang membuat sebuah obyek wisata layak didatangi orang berkali-kali.<sup>4</sup>

Melihat permasalahan tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “**Pengembangan Wisata Edukasi dan Rekreasi Kampong Nelayan**”, dengan harapan masyarakat dapat mengembangkan destinasi wisata menjadi wisata edukasi dan rekreasi yang ramai pengunjung serta dapat mengolah ikan wader menjadi produk-produk yang beraneka dan menarik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut.

## **METODE**

Pendampingan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan metode pendampingan mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat desa.

Kegiatan pengembangan wisata Kampong Nelayan dilakukan bersama-sama dengan Pokdarwis, Kartar dan pemuda desa Kabalan. Hasil dari kegiatan pengembangan wisata Kampong Nelayan dengan membuat pagar dari bambu, wahana *outbond* dan *spot* selfi bersama anggota Pokdarwis. Dimulai pada

---

<sup>4</sup> Suwandi (Ketua Paguyuban Kampong Nelayan), *Wawancara*, 13 Februari 2020.

tanggal 13 Januari sampai dengan 01 Februari 2021. Mengadakan *outbound* tingkat SD/MI se-deso Kabalan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa adalah Kabalan wilayah yang berpengaruh penting dalam perekonomian. Desa adalah wilayah penyangga yang menyediakan lumbung pangan di seluruh Indonesia saat ini. Ketahanan pangan tidak terlepas dari peran desa dalam melestarikan budaya agraris di Indonesia. Pengembangan ekonomi desa memang sudah seharusnya dilakukan dari dulu. Saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya membuat program untuk meningkatkan ekonomi desa. Salah satunya adalah dikeluarkannya undang-undang desa. Undang-undang desa juga mengamanatkan untuk disalurkan dana ke desa langsung dari pusat untuk pembangunan desa agar bias berdaya dan mandiri. Salah satu pemberdayaan desa saat ini yang sedang trend adalah pemberdayaan desa wisata.<sup>5</sup>

Gejala umum saat ini adalah, tempat wisata menjadi terkenal dan menciptakan daya tarik luar biasa ketika tempat itu mulai membanjiri lapak media sosial terutama instagram. Saat ini semua orang sangat menggemari selfi dan berlomba mendapatkan tempat yang belum banyak dijamah orang untuk mengabadikan dirinya. Istilahnya, makin sedikit orang yang pernah memotret diri di tempat yang dikunjungi semakin keren dimata para wisatawan. Program pengembangan kawasan desa wisata yang potensial dalam nantinya diharapkan dapat menemukan solusi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Supiyandi, "Meningkatkan Ekonomi Desa dengan Pengembangan Wisata", dalam <https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 26 Februari 2021.

<sup>6</sup> Suwandi (Ketua Paguyuban Kampoeng Nelayan), *Wawancaea*, 23 Januari 2021.

Fenomena aktual di lapangan membuktikan bahwa pengembangan wisata belum cukup representatif sebagai wisata bertema edukasi dan rekreasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada pemberdayaan untuk peningkatan tata kelola destinasi wisata edukasi dan rekreasi. Langkah implementatif yang telah dilakukan meliputi:

- a. Menggali akar permasalahan dalam pengembangan destinasi wisata melalui observasi dan wawancara dengan pengelola.
- b. Memberikan rekomendasi pengelolaan melalui seminar-seminar dan pelatihan pengelolaan wisata edukasi dan rekreasi berkelanjutan kepada pengelola destinasi wisata.
- c. Pengelolaan wisata edukasi dan rekreasi berkelanjutan kepada pengelola destinasi wisata. Pengelolaan wisata edukasi dan rekreasi berkelanjutan kepada pengelola destinasi wisata. Pariwisata adalah salah satu industri yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia, mengingat semakin meningkatnya permintaan produk wisata di Indonesia dari tahun ke tahun. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dinamis dalam menciptakan perubahan ekonomi, diantaranya: diversifikasi ekonomi dan masalah industrialisasi.

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat, seperti: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi pajak dan lain sebagainya.

Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Pengertian sederhana wisata edukasi adalah upaya meningkatnya pengetahuan baru melalui kegiatan wisata. Aktivitas wisata edukasi dan rekreasi hendaknya dapat menjadi

sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa.<sup>7</sup>

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang potensial sebagai strategi pengembangan suatu daerah. Industri pariwisata memberi peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena memberikan tambahan devisa sehingga penerimaan negara meningkat, selain itu dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata misalnya dengan adanya pedagang-pedagang kecil seperti pedagang makanan ringan dan penjual souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas hidup, dalam perkembangannya kebutuhan rekreasi ini telah banyak mengalami perubahan orientasi. Masyarakat yang semakin peduli terhadap masalah-masalah kerusakan lingkungan dan hancurnya tatanan kehidupan masyarakat tradisional, melirik pada hal-hal yang lebih natural.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati menjadi salah satu alternatif wisatawan asing untuk melepaskan kejenuhan mereka terhadap hiruk-pikuk industrialisasi. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya perlu dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.

Dampak positif pengembangan pariwisata dapat dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang menyerap banyak tenaga kerja. Pengembangan objek wisata harus mempertimbangkan kepentingan nasional, regional dan lokal mengingat perkembangan pariwisata akan menjadi sektor yang strategis dalam kerangka otonomi daerah. Secara menyeluruh objek wisata ini perlu

---

<sup>7</sup> Hary Hermawan, "Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampoeng Tulip Bandung", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 1, Vol. 1, Februari 2018.

dilakukan upaya-upaya pengembangan terencana sebagai pelindung dan pelestari lingkungan.

Pengembangan pariwisata yang sangat memungkinkan untuk kawasan ini adalah dengan menjadikannya sebagai suatu kawasan ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat ekowisata Inter-nasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.<sup>8</sup>

Potensi desa wisata yang mempunyai peluang untuk ditumbuhkembangkan dan menganalisis kesempatan peluang kerja di sektor wisata yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan desa wisata. Dari berbagai masalah yang ditemukan pada waktu *mapping* dan *transect*, didapatkan beberapa kondisi yang diharapkan. Kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya masyarakat yang sadar wisata mengingat banyaknya potensi yang dimiliki desa Kabalan.
2. Berkurangnya keinginan remaja untuk bekerja di luar kota karena desa memerlukan SDM yang berkualitas.
3. Meningkatnya perekonomian masyarakat melalui pariwisata.
4. Munculnya wisata-wisata lainnya di desa Kabalan mengingat banyaknya destinasi yang memiliki potensi.
5. Kampung Nelayan tidak lagi menjadi wisata musiman melainkan menjadi wisata sepanjang musim yang bisa dinikmati setiap saat.

Pendampingan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan metode pendampingan mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat desa Kabalan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Masyarakat dan sumber daya alam merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa, apalagi desa Kabalan letak desanya berdekatan dengan sungai Bengawan Solo yang dijadikan wisata Kampung Nelayan menjadi desa wisata karena memiliki kriteria sebagai desa inovatif. Hal tersebut merupakan aset desa yang perlu dikembangkan.

---

<sup>8</sup> Evi Fitriana, "Kajian Teori dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi", *Jurnal Pendidikan*, No. 2, Vol. 1, Juni 2018.

Dengan adanya wisata Kampoeng Nelayan dan mempunyai komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan maka dapat dijadikan wisata edukasi sentra industri olahan ikan wader dan wisata alam yang berbasis posdaya. Sehingga diharapkan mampu mengembangkan desanya agar bisa meningkatkan ekonomi keluarga dan menjadikan masyarakat mampu menghasilkan penghasilan tambahan dalam mengolah sumber daya alam yang mereka miliki. Sehingga perlahan diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di desa Kabalan.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:<sup>9</sup>

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Pendamping melakukan wawancara kepada masyarakat desa Kabalan khususnya pada komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan tentang kegiatan dan produk yang telah dibuat. Selain itu juga melakukan wawancara mendalam dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengetahui aset dan potensi yang ada di desa Kabalan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat itu sendiri.

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto. Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat yang tergabung dalam komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan, pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan desa Kabalan. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan pendampingan

---

<sup>9</sup> Christopher Dureau, Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 96-97.



untuk memenuhi impian masyarakat desa Kabalan pada umumnya dan komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan pada khususnya.

Proses di mana seluruh komunitas atau kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat desa Kabalan. Aset yang terlihat di wilayah desa Kabalan adalah komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan yang beranggotakan masyarakat yang masih produktif dan mempunyai keterampilan dalam membuat aneka makanan, selain itu mempunyai aset sungai yang berupa ikan wader.

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik positif. Tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menentukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Proses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan komunitas paguyuban Kampoeng Nelayan.

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan komunitas itu sendiri.

Dengan memperhatikan uraian dari kondisi yang diharapkan, maka diperoleh beberapa strategi yang dapat dilaksanakan. Strategi tersebut adalah:

1. Menyelenggarakan acara penyuluhan “Sadar Wisata” untuk masyarakat desa Kabalan.

2. Pembuatan wahana *outbond kids* dan *spot selfie* di sekitar Kampung Nelayan bersama masyarakat.
3. Pendampingan pemasaran wisata edukasi dan rekreasi Kampung Nelayan melalui sosial media.
4. Mengadakan *outbond* untuk siswa-siswa tingkat SD/MI se-Desa Kabalan.

### **SIMPULAN**

Kabalan dikenal dengan *icon* desa religius dan keindahan alamnya. Adanya kegiatan rutin keagamaan seperti yasinan, diba'an, tahlil, manaqib, dan lain sebagainya menjadikan masyarakat desa Kabalan menjadi sangat paham akan hal yang berhubungan dengan agama. Kurangnya SDM berkualitas di desa menjadi salah satu penyebab kurang majunya potensi yang ada di desa. Dalam hal pariwisata, Kampung Nelayan menjadi potensi yang belum maksimal pengembangannya. Masyarakat hanya memanfaatkan ketika akan ada suatu acara saja untuk mendatangkan pengunjung. Di samping itu, hasil sungai para nelayan andalan mata pencaharian desa ini yang sudah sejak dulu, belum ada perubahan signifikan dalam penjualannya. Ikan wader salah satunya yang seharusnya bisa menjadi berbagai macam olahan yang menarik hanya dipasarkan secara mentahan.

Pendampingan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan metode pendampingan mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat desa Kabalan kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Kegiatan pengembangan wisata Kampung Nelayan dilakukan bersama-sama dengan Pokdarwis, Kartar dan pemuda desa Kabalan. Hasil dari kegiatan pengembangan wisata Kampung Nelayan dengan membuat pagar dari bambu, wahana *outbond* dan *spot selfi* bersama anggota Pokdarwis. Dimulai pada tanggal 13 Januari sampai dengan 01 Februari 2021. Mengadakan *outbound* tingkat SD/MI se-desa Kabalan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Christopher Dureau, Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 96-97.
- Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', t.t.), 370.
- Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Pasal 2 angka (4).
- Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Pasal 2 angka (1).
- Asyiq, M. (Ketua BPD Kabalan), *Wawancara*, 13 Januari 2021.
- Iwan (salah satu pemuda desa Kabalan yang sadar akan wisata), *Wawancara*, 30 Januari 2021.
- Suntari (Kaur Pemerintahan desa Kabalan), *Wawancara*, 20 Januari 2021.
- Suwandi (Ketua Paguyuban Kampoeng Nelayan), *Wawancara*, 13 Januari 2021.
- Fitriana, Evi. "Kajian Teori dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi", *Jurnal Pendidikan*, No. 2, Vol. 1, Juni 2018.
- Hermawan, Hary. "Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampoeng Tulip Bandung", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 1, Vol. 1, Februari 2018.
- Puspita, Sherly. "Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia Tahun 2019 Naik", dalam <http://amp-kompas-com.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com>, diakses pada 13 Februari 2021.
- Supiyandi, "Meningkatkan Ekonomi Desa dengan Pengembangan Wisata", dalam <https://www.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 26 Februari 2021  
[www.pemdeskabalan.com](http://www.pemdeskabalan.com), diakses pada 20 Januari 2021.